

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS II TEMA 3 MATERI KESETARAAN NILAI UANG MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK PADA SD NEGERI 5 BANDA BARO

Rohana¹, Panji Hidayat², Sri Utami³

¹SD Negeri 5 Banda Baro

²Universitas Ahmad Dahlan

³SDN Kotagede 3 Yogyakarta

Email coresponden: rohanabuyung97@gmail.com

ABSTRAK

Kemampuan siswa SD Negeri 5 Banda Baro kelas II dalam menyelesaikan materi memecahkan masalah perhitungan termasuk yang berkaitan dengan uang belum tuntas. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 66, tidak terjangkau. Rendahnya pemahaman siswa akibat dari guru belum menemukan strategi pembelajaran yang efektif. Guru masih menggunakan pendekatan pembelajaran yang belum menyentuh ke sasaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa tentang kesetaraan nilai uang dengan menggunakan Pendekatan Saintifik pada siswa Kelas II SDN 5 Banda Baro Kabupaten Aceh Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus. Nilai rata-rata pada pra siklus sebesar 61,8, pada siklus I sebesar 73,2 dan pada akhir siklus II sebesar 86,4.

Kata kunci: hasil belajar, kesetaraan nilai uang, pendekatan saintifik

PENDAHULUAN

Matematika memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia karena banyak kegiatan sehari-hari yang berkaitan erat dengan matematika. Banyak hal lain dari kegiatan manusia yang menggunakan prinsip matematika. Salah satu materi yang terdapat dalam mata pelajaran Matematika pada satuan pendidikan SD adalah mengenai uang. Konsep uang terdapat dalam Kompetensi Dasar menjelaskan nilai dan kesetaraan pecahan mata uang. Kemampuan siswa SD Negeri 5 Banda Baro kelas II dalam menyelesaikan materi memecahkan masalah perhitungan termasuk yang berkaitan dengan uang belum tuntas. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 66, tidak terjangkau. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa, pemahaman siswa mengenai konsep nilai uang masih rendah. Berdasarkan hasil analisis pembelajaran pada materi memecahkan masalah perhitungan termasuk yang berkaitan dengan uang di siswa kelas II SD Negeri 5 Banda Baro, terdapat beberapa kelemahan. Rendahnya pemahaman siswa akibat dari guru belum menemukan strategi pembelajaran yang efektif. Guru masih menggunakan pendekatan pembelajaran yang belum menyentuh ke sasaran.

Pendekatan yang digunakan masih bersifat konvensional dan selalu terpaku pada buku sumber. Pendayagunaan sumber belajar belum optimal karena media yang digunakan hanya memperlihatkan gambargambar uang rupiah sebagaimana yang ada dalam buku sumber. Keterbatasan kosa kata sering membuat siswa belum mampu mengoptimalkan kemampuan dalam menerima informasi (reseptif) dan kemampuan untuk mengungkapkan (ekspresif) dalam hal pemahaman konsep nilai mata uang. Dari faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman dalam konsep nilai mata uang pada siswa kelas II SD Negeri 5 Banda Baro, maka faktor

pendekatan pembelajaran dianggap masalah yang utama. Penggunaan pendekatan pembelajaran saintifik diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar nilai mata uang pada siswa kelas II, karena dalam pendekatan pembelajaran tersebut menitikberatkan pada pentingnya pengalaman belajar anak sehingga sesuai dengan kebutuhan hidup sehari-hari. Dengan pendekatan pembelajaran Saintifik untuk materi pemahaman konsep nilai mata uang pada siswa kelas II SD Negeri 5 Banda Baro siswa diharapkan lebih memahami konsep nilai mata uang dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis mengangkat permasalahan dengan judul “Peningkatan Pemahaman Siswa Kelas II Tema 3 Materi Kesetaraan Nilai Uang Melalui Pendekatan Saintifik Pada SD Negeri 5 Banda Baro”. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan” (Kurinasih, 2014:29) . Pendekatan saintifik dimaksudkan memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah guru. Hipotesis yang diajukan adalah bahwa pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi kesetaraan nilai uang pada siswa kelas II SDN 5 Banda Baro.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Menurut Suharsimi Arikunto (2012:3), Dilihat dari namanya *Classroom Action Research* sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di dalam kelas. Dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang dapat diterangkan.

Subjek Penelitian

Latar penelitian ini adalah SD Negeri 5 Banda Baro. Subjek penelitian adalah siswa kelas II yang berjumlah 22 orang siswa. Siswa mengalami masalah terkait pemahaman belajar. Kinerja guru yang harus dikembangkan dalam menggunakan variasi pendekatan pembelajaran.

Objek Penelitian Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pemahaman belajar siswa dalam menggunakan pendekatan saintifik di kelas II dalam mata pelajaran Matematika di SD Negeri 5 Banda Baro.

Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 tepatnya pertengahan bulan Oktober hingga November 2020. Penelitian ini dilaksanakan SD Negeri 5 Banda Baro secara luring dengan tujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa pada materi Kesetaraan Nilai Uang di Kelas II SD Negeri 5 Banda Baro Kabupaten Aceh Utara.

Deskripsi Tindakan

Sebelum melakukan perbaikan disetiap siklusnya, peneliti menyiapkan dan merencanakan kegiatan yang dituangkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan tahapan guru memberikan salam, mengajak semua siswa berdoa, mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran, serta menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "*Tugasku Sehari-Hari*", mengajak siswa menyanyikan salah satu lagu wajib nasional, menampilkan tayangan slide PPT, meminta mengamati gambar pecahan uang, memotivasi untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang uang pecahan, mengenalkan berbagai pecahan uang logam, memberikan contoh cara menuliskan uang. meminta beberapa siswa untuk menuliskan pecahan uang yang lain di papan tulis, bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari, memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti, melakukan penilaian hasil belajar dan mengajak semua siswa berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

Observasi Dan Evaluasi

Dengan bantuan teman sejawat, pengamat mengamati semua proses kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada lembar observasi. Hal-hal yang perlu diamati adalah persiapan sarana dan prasarana, penguasaan materi oleh guru, pemanfaatan dan penggunaan media oleh guru. keterlibatan siswa secara aktif dalam melakukan kegiatan, hasil belajar siswa tentang materi kesetaraan nilai uang. Hasil dari pengamatan tersebut berupa data yang nantinya akan dianalisis sehingga peneliti dapat melakukan tindakan perbaikan di siklus berikutnya.

Refleksi

Dalam refleksi, peneliti bersama teman sejawat telah mengadakan pengamatan, mengadakan diskusi mengenai hasil penerapan yang sudah dilaksanakan. Jika ada kegagalan harus ada penjelasan secara konkret. Data, informasi dan penjelasan ini sangat bermanfaat untuk melaksanakan tindakan berikutnya apabila hasilnya belum signifikan. Hasil kerja kolaborasi dalam kegiatan ini sebagai bahan untuk menyusun tindakan berikutnya dalam siklus II.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada 2 teknik pengumpulan data yaitu observasi dan penugasan atau pemberian tugas.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari nontes berupa hasil wawancara yang berupa hasil observasi peserta didik. Data kualitatif berupa informasi yang berisi kalimat yang memberikan gambaran tentang tingkat minat peserta didik mengenai Kesetaraan Nilai Uang melalui penerapan Pendekatan Saintifik.

Kriteria Ketuntasan Tindakan

Terdiri dari kriteria ketuntasan Tindakan terhadap objek penelitian, misalnya hasil belajar dinyatakan berhasil jika siswa yang tuntas KKM di siklus 1 > 50% dan meningkat menjadi > 75% di siklus 2.

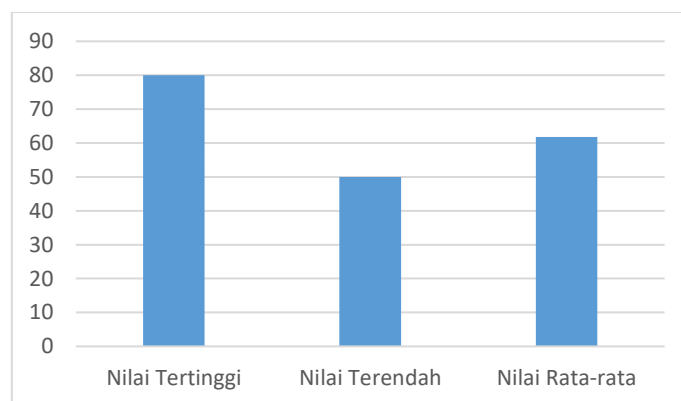
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, kondisi pra siklus diketahui bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai A (Sangat Baik) sejumlah 0% atau tidak ada, yang mendapat nilai B (Baik) sebanyak 13,6% atau sebanyak 3 orang siswa, yang mendapat nilai C (Cukup) sebanyak 31,9% atau sebanyak 7 orang siswa, yang mendapat nilai D (Kurang) sebanyak 13,6% atau sebanyak 3 orang siswa, sedangkan yang mendapat nilai E (Kurang) sebanyak 40,9% atau sebanyak 9 orang siswa. Data ketuntasan belajar pada pra siklus dapat diketahui pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 Ketuntasan Belajar Siswa Hasil Pra Siklus

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa Pra Siklus	
		Jumlah	Persen
1	Tuntas	10	45,5%
2	Belum Tuntas	12	54,5%
	Jumlah	22	100%



Gambar 1. Hasil nilai pra siklus

Perencanaan tindakan dalam siklus I yaitu mempersiapkan langkah-langkah dalam melaksanakan perencanaan tindakan siklus I, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau skenario pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik, membuat lembar observasi atau instrumen penelitian untuk memantau proses pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik pada materi Kesetaraan Nilai Uang yaitu lembar aktivitas siswa dan lembar keterampilan guru, dan membuat alat evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Tindakan dilaksanakan sesuai RPP. Hasil pengamatan pada siklus I dapat dideskripsikan seperti pada tabel 2 berikut ini. Untuk memperjelas data hasil tes siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Tabel Hasil Rekap Nilai Tes Siklus I

No	Hasil (Angka)	Hasil (Huruf)	Arti Lambang	Jumlah Siswa	Persen
1	94-100	A	Sangat Baik	4	18,2%
2	87-93	B	Baik	6	27,3%
3	80-86	C	Cukup	5	22,7%
4	73-79	D	Kurang	7	31,8%
5	<45-72	E	Sangat Kurang	0	0,0%
Jumlah				22	100%

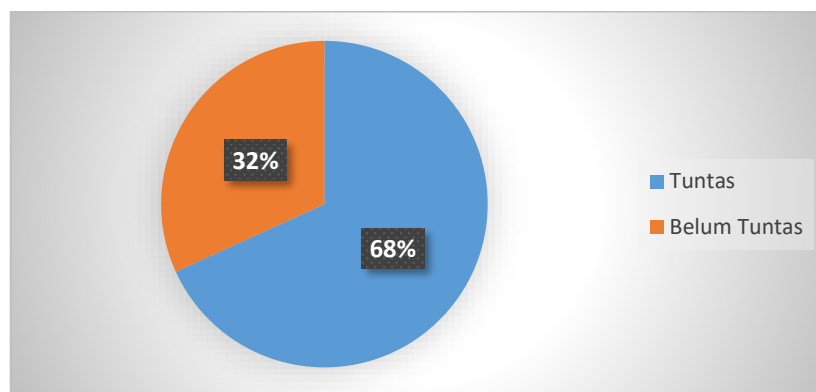
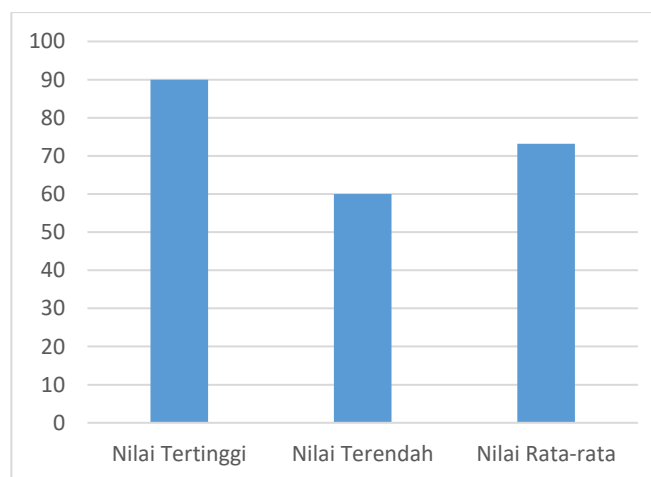


Diagram 1. Ketuntasan Belajar Siswa Hasil Tes Siklus I

Hasil nilai pra siklus yang diperoleh dari hasil tes awal dapat ditunjukkan seperti dalam diagram 3 berikut:



Gambar 2. Rata-rata Hasil Tes Siklus I

Refleksi yang disimpulkan berdasarkan hasil tes kemampuan awal dengan hasil tes kemampuan siklus I dapat dilihat adanya pengurangan jumlah siswa yang masih di bawah Ketuntasan Belajar Minimal. Pada pra siklus jumlah siswa yang dibawah KBM sebanyak 12 siswa dan pada akhir siklus I berkurang menjadi 7 siswa, nilai rata-rata kelas meningkat dari 61,8 menjadi 73,2. Dapat disimpulkan pembelajaran Matematika pada materi Kesetaraan Nilai Uang dengan menggunakan Pendekatan saintifik dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa, terbukti nilai yang diperoleh siswa meningkat. Oleh karena itu, rata-rata kelas pun mengalami peningkatan dari 61,8 menjadi 73,2. Walaupun sudah terjadi

kenaikan seperti tersebut diatas, namun hasil tersebut belum optimal. Hal ini dapat terlihat dari hasil observasi bahwa dalam kegiatan pembelajaran masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran, sehingga diperlukan upaya perbaikan pembelajaran pada siklus II agar siswa tuntas semuanya.

Perencanaan dan pelaksanaan tindakan dalam siklus II merupakan perbaikan atas kondisi siklus I. Materi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Kesetaraan Nilai Uang. Berdasarkan materi yang dipilih tersebut, kemudian disusun ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Alokasi waktu yang dibutuhkan untuk kegiatan tersebut adalah 2 x 35 menit dengan 1 kali tatap muka. Pada siklus II, model pembelajaran yang digunakan adalah Pendekatan Saintifik dikemas dalam bentuk kuis yang dikompertisikan antar kelompok, sehingga siswa dalam satu kelas dibagi menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 5 siswa perkelompok dengan kemampuan yang heterogen untuk menyelesaikan tugas. Sebagai bahan rujukan, peneliti membuat lembar observasi untuk mengamati seluruh kegiatan tatap muka, dengan meminta bantuan kepada 2 (dua) observer yaitu guru kelas yang merupakan teman sejawat pada SD Negeri 5 Banda Baro. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui secara detil keaktifan, kerjasama, kecepatan dan ketepatan siswa dalam memahami materi Kesetaraan Nilai Uang. Hasil observasi digunakan sebagai bahan refleksi. Hasil pengamatan pada siklus I dapat dideskripsikan seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3 Rekap Hasil Nilai Tes Siklus II

No	Hasil (Angka)	Hasil (Huruf)	Arti Lambang	Jumlah Siswa	Persen
1	94-100	A	Sangat Baik	13	59,1%
2	87-93	B	Baik	6	27,3%
3	80-86	C	Cukup	1	4,5%
4	73-79	D	Kurang	2	9,1%
5	<45-72	E	Sangat Kurang	0	0,0%
		Jumlah		22	100%

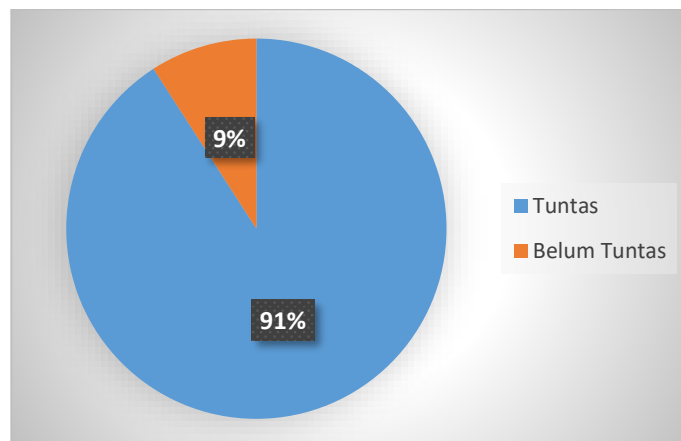
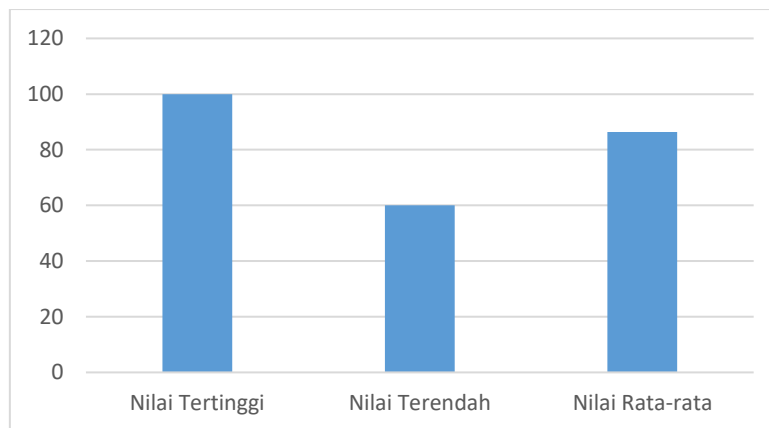


Diagram 2 Ketuntasan Belajar Siswa Hasil Tes Siklus II

Berdasarkan data pada diagram 4 tersebut diatas, diketahui bahwa siswa Kelas II yang belum mencapai nilai KBM 66 sebanyak 2 orang siswa atau sebesar 9,1%, sedangkan yang mencapai nilai KBM 66 sebanyak 20 siswa atau sebesar 90,9%. Rata-rata kelas menjadi meningkat. Hasil rata-rata siklus II dapat diperjelas di bawah ini.



Gambar 2. Rata-rata Hasil Tes Siklus II

Berdasarkan nilai hasil siklus I dan nilai siklus II dapat diketahui bahwa pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dengan meningkatnya nilai yang diperoleh siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik dapat meningkatkan Hasil Belajar siswa Kelas II SDN 5 Banda Baro Kabupaten Aceh Utara materi Kesetaraan Nilai Uang. Pada awalnya nilai rata-rata pelajaran Matematika siswa Kelas II masih rendah khususnya pada materi Kesetaraan Nilai Uang. Penyebabnya guru masih menggunakan metode konvensional, sebelum dilakukan tindakan guru memberi tes awal. Berdasarkan ketuntasan belajar siswa sejumlah 22 orang terdapat 10 siswa atau 45,5% yang baru mencapai ketuntasan belajar dengan skor standar Ketuntasan Belajar Minimal. Sedangkan 12 siswa atau 54,5% belum mencapai KBM. Untuk meningkatkan Hasil Belajar siswa materi Kesetaraan Nilai Uang, KBM yang telah ditentukan adalah 66. Sedangkan hasil nilai pra siklus terdapat nilai tertinggi adalah 80 dan nilai terendah 50, dengan rata-rata kelas sebesar 61,8. Proses pembelajaran pada pra siklus terlihat siswa belum aktif, masih bekerja secara individual, terlihat jenuh dan bosan karena guru masih menggunakan model pembelajaran ceramah.

Hasil tindakan pembelajaran pada siklus I, berupa hasil tes dan non tes. Dari hasil tes siklus I, menunjukkan bahwa siswa yang mencapai mendapat nilai A (Sangat Baik) sejumlah 18,2% atau sebanyak 4 orang siswa, yang mendapat nilai B (Baik) sebanyak 27,3% atau sebanyak 6 orang siswa, yang mendapat nilai C (Cukup) sebanyak 22,7% atau sebanyak 5 orang siswa, yang mendapat nilai D (Kurang) sebanyak 31,8% atau sebanyak 7 orang siswa, sedangkan yang mendapat nilai E (Kurang) sudah tidak ada lagi.

Tabel 3 Perbandingan kegiatan dan hasil pada pra siklus dan siklus I

No	Pra Siklus	Siklus I
1	Tindakan	Tindakan
	Pembelajaran konvensional, menggunakan metode ceramah	Pembelajaran, menggunakan Pendekatan Saintifik
2	Hasil Belajar	Hasil Belajar
	❖ Ketuntasan	❖ Ketuntasan
	- Tuntas : 10 (45,5%)	- Tuntas : 15 (68,2%)
	- Belum Tuntas : 12 (54,5%)	- Belum Tuntas : 7 (31,8%)
	➢ Nilai Tertinggi : 80	➢ Nilai Tertinggi : 90
	➢ Nilai Terendah : 50	➢ Nilai Terendah : 60
	➢ Nilai Rata-rata : 61,8	➢ Nilai Rata-rata : 73,2
		Nilai rata-rata meningkat 11,4
		$= 11,4/61,8 \times 100\% = 18,5\%$
	Proses Belajar	Proses Belajar
	• Proses pembelajaran pasif	• Proses pembelajaran ada perubahan, siswa mulai aktif
	• Siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran	• Siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran
	• Siswa hanya mendengarkan, kadang mencatat	• Siswa mencari dan menemukan materi, mencatat dan mengkaji antar teman dalam kelompok maupun antar kelompok
	• Belum menggunakan media pembelajaran yang tepat	• Sudah menggunakan media pembelajaran yang tepat sesuai materi
	• Belum tumbuh kreatifitas dan kerjasama antar teman	• Kreatifitas, kerjasama, dan tanggung jawab mulai tampak
	• Sebagian kecil indera yang aktif	• Sebagian besar alat indera aktif

Berdasarkan ketuntasan belajar siswa sejumlah 22 siswa, terdapat 15 atau 68,2% yang sudah mencapai ketuntasan belajar sedangkan 7 siswa atau 31,8% belum mencapai ketuntasan belajar. Adapun dari hasil nilai siklus I dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai tertinggi adalah 90, nilai terendah 60, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 73,2. Proses pembelajaran pada siklus I sudah menunjukkan adanya perubahan, meskipun belum semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan adanya anggapan bahwa prestasi dan nilai didapat secara kelompok karena kegiatan belajar bersifat kelompok. Dari hasil pengamatan telah terjadi kreatifitas dan keaktifan siswa secara mental maupun motorik, karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan Pendekatan Saintifik. Hasil antara kondisi awal dengan siklus I menyebabkan adanya perubahan walau belum bisa optimal, hal ini ditandai dengan peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar.

Hasil tindakan pembelajaran pada siklus II, berupa hasil tes dan non tes. Dari hasil tes siklus II, menunjukkan bahwa siswa yang mencapai mendapat nilai A (Sangat Baik) sejumlah 59,1% atau sebanyak 13 orang siswa, yang mendapat nilai B (Baik) sebanyak 27,3% atau sebanyak 6 orang siswa, yang mendapat nilai C (Cukup) sebanyak 4,5% atau sebanyak 1 orang siswa, yang mendapat nilai D (Kurang) sebanyak 9,1% atau sebanyak 2 orang siswa, dan tidak ada lagi yang mendapat nilai E (Kurang). Nilai rata-rata kelas meningkat dari 73,2 menjadi 86,4. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I.

Tabel 4 Perbandingan kegiatan dan hasil pada siklus I dan siklus II

No	Siklus I	Siklus II
1	Tindakan	Tindakan
	Pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik	Pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik dengan baik
2	Hasil Belajar	Hasil Belajar
	❖ Ketuntasan	❖ Ketuntasan
	- Tuntas :15 (68,2%)	- Tuntas : 20 (90,9%)
	- Belum Tuntas : 7 (31,8%)	- Belum Tuntas : 2 (9,1%)
	➤ Nilai Tertinggi : 90	➤ Nilai Tertinggi : 100
	➤ Nilai Terendah : 60	➤ Nilai Terendah : 60
	➤ Nilai Rata- rata : 73,2	➤ Nilai Rata- rata : 86,4
		Nilai rata-rata meningkat 13,2
		$= 13,2/73,2 \times 100\% = 18,1\%$
	Proses Belajar	Proses Belajar
	• Proses pembelajaran ada perubahan, siswa mulai aktif	• Proses pembelajaran ada perubahan, siswa aktif dan saling berkompetisi
	• Siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran	• Siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran, dan masing-masing siswa punya tugas sendiri
	• Siswa mencari dan menemukan materi, mencatat dan mengkaji antar teman dalam kelompok maupun antar kelompok	• Siswa mencari dan menemukan materi, mencatat dan mengkaji serta mendiskusikan hasil penyelesaian secara kompetitif antar teman dalam kelompok maupun antar kelompok
	• Menggunakan media pembelajaran yang tepat sesuai materi	• Sudah menggunakan media yang tepat sesuai materi
	• Kreatifitas, kerjasama, dan tanggung jawab mulai tampak	• Kreatifitas, kerjasama, tanggung jawab dan ide, kecermatan, ketepatan dan kecepatan muncul
	• Sebagian besar alat indera aktif	• Sebagian besar alat indera aktif baik mental maupun fisik

Proses pembelajaran pada siklus II sudah menunjukkan semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peningkatan hasil belajar siswa merupakan proses pengembangan kompetensi profesional guru (Hartini, 2019). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan Pendekatan Saintifik dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran Sifat operasi hitung komutatif dengan Pendekatan Saintifik pada siswa kelas II SDN 5 Banda Baro dapat meningkat. Peningkatan tersebut dapat diketahui setelah membandingkan hasil tes awal dan hasil siklus I dengan hasil siklus II. Nilai rata-rata saat pelaksanaan tes awal yang mencapai 61,8 meningkat pada hasil tes siklus I menjadi 73,2 dengan peningkatan ketuntasan belajar klasikal dari 45,5% menjadi 68,2%. Selain itu, nilai rata-rata kelas pada siklus I mencapai 73,2 meningkat pada siklus II menjadi 86,4 dengan peningkatan ketuntasan belajar klasikal dari 68,2% menjadi 90,9%.

Berkaitan dengan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang telah disajikan, maka peneliti menyarankan agar siswa kelas II aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik, sehingga diperoleh hasil belajar yang sesuai atau bahkan lebih dari kriteria yang ditentukan, kepada Guru kelas hendaknya dapat menerapkan Pendekatan Saintifik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan hasil belajar

dan aktivitas belajar siswa. Serta hendaknya pihak sekolah memberikan dukungan kepada guru berupa sarana dan prasarana, media, dan sumber belajar yang memadai bagi guru yang akan melakukan inovasi pembelajaran sehingga akan memperlancar tercapainya visi dan misi sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi aksara
- Asrori, Mohammad. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Wacana prima
- Basrowi. (2008). *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Hartini, S. (2019). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motif Berprestasi Peserta Didik: Studi di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1), 71-76.
- Iskandar. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Ciputat: Gaung persada press
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64